

## **Pelatihan Desain dan Penerapan Strategi PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) Bagi Guru Madrasah**

Mardia Hayati<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sulthan Syarif Kasim Riau  
<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah  
[mardia.hayati@uin-suska.ac.id](mailto:mardia.hayati@uin-suska.ac.id)<sup>1</sup>

### *Abstrak*

Artikel ini bertujuan untuk memaparkan hasil pengabdian yang berjudul Pelatihan Desain dan Penerapan Strategi PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) bagi Guru Madrasah. Pengabdian ini dilakukan di Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis Riau. Kegiatan pengabdian yang dilakukan ini merupakan *Participatory Action Research (PAR)* dilaksanakan dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun hasil pengabdian yang telah dilakukan tentang Pelatihan Desain dan Penerapan Strategi PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) bagi Guru Madrasah disimpulkan bahwa sebelum pelaksanaan pengabdian, strategi pembelajaran PAIKEM belum sepenuhnya dilakukan guru dalam pembelajaran di kelas. Kecenderungan guru masih menggunakan strategi pembelajaran konvensional. Hal ini disebabkan oleh masih kurangnya pemahaman guru terhadap bentuk strategi PAIKEM dan kurang didukungnya sarana dan prasarana serta perangkat pembelajaran seperti jadwal mata pelajaran yang disusun Madrasah. Namun setelah pelaksanaan pengabdian, pemahaman dan kemampuan guru dalam penerapan strategi PAIKEM mengalami peningkatan meskipun belum sepenuhnya sesuai dengan yang diharapkan, dalam pelaksanaannya belum sepenuhnya terlaksana sesuai dengan arahan yang diberikan pada waktu pengabdian, namun semua itu bisa dimaklumi karena dalam penerapan strategi PAIKEM perlu pembiasaan sehingga guru tidak merasa canggung dalam pelaksanaannya.

**Kata kunci:** *Desain Pembelajaran, Penerapan Strategi PAIKEM*

### **1. PENDAHULUAN**

Dalam UU Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengatakan pengembangan sekolah mengacu pada standar isi dan standar kompetensi lulusan. Standar isi dan standar kompetensi salah satunya sekolah harus memiliki dokumen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sedangkan standar proses salah satunya adalah pengembangan bahan ajar dan proses pembelajaran berbasis ICT. Proses pembelajaran yang diselenggarakan diharapkan interaktif, inspiratif, partisipatif, menyenangkan, dan menantang.

Siswa merupakan subyek penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Sedangkan guru adalah salah satu sumber belajar yang secara langsung berhadapan dengan siswa dalam proses tersebut. Dalam kaitan tersebut, maka guru perlu senantiasa melakukan *up grading* terus menerus termasuk dalam hal mendapatkan metode, pendekatan, atau cara yang tepat dalam pembelajaran, karena hanya dengan cara yang tepat maka tujuan dan hasil belajar mengajar dapat diwujudkan. Menjadi guru teladan (*Qualified Teachers*) adalah dambaan setiap guru. Apalagi bukan hanya teladan namun lebih jauh lagi, yakni guru yang menginspirasi. Jelas akan sangat luar biasa. Sebab, guru tersebut bukan hanya memberikan teladan bagi peserta didiknya namun juga akan menjadi inspirasi bagi yang lain untuk menjadi teladan. Pembelajaran yang melahirkan ide-ide kreatif dan penuh inspirasi merupakan katalis bagi terjadinya perubahan mendasar terhadap peran guru dari informasi ke transformasi. Setiap sistem sekolah harus

bersifat moderat terhadap teknik pembelajaran yang menunjang mereka untuk belajar dengan lebih cepat, lebih baik, dan lebih cerdas.

Pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Berkaitan dengan posisi dan peranan guru dalam proses pembelajaran, aspek substansial yang penting untuk dipikirkan adalah; bagaimana guru memberi kemudahan bagi anak didik agar terjadi proses pembelajaran secara efektif sehingga dapat mencapai hasil sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Dengan demikian, sebuah proses pembelajaran akan dapat berlangsung secara maksimal sesuai kompetensi atau bahkan sebaliknya sia-sia belaka tanpa hasil amat bergantung pada sosok seorang guru (pendidik). Gurulah yang merupakan kunci utama keberhasilan maupun kegagalan seorang anak.

Seorang guru yang memegang peranan pokok dalam proses pembelajaran, memiliki beberapa macam tugas utama, *pertama*, membuat Desain pembelajaran. Walaupun kegiatan pembelajaran menjadi tugas rutin yang dijalani dari waktu ke waktu, tetapi perencanaan tetap harus dibuat. Adanya perencanaan membuat gurumemiliki kerangka dasar dan orientasi yang lebih konkrit dalam pencapaian tujuan. *Kedua*, melaksanakan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran seharusnya mengacu kepada perencanaan. Namun demikian seringkali apa yang direncanakan tidak dapat dilaksanakan secara maksimal. *Ketiga*, memberikan *feedback* (umpan balik). Sebuah proses pembelajaran akan senantiasa berada dalam situasi yang ideal jika terus menerus terjadi umpan balik. Adanya umpan balik berfungsi sebagai sarana untuk membantu memelihara minat dan antusiasme siswa dalam melaksanakan pembelajaran. *Keempat*, mengkomunikasikan pengetahuan. Tugas ini mengharuskan guru memiliki pengetahuan yang mendalam tentang bahan yang akan diajarkan. *Kelima*, guru sebagai model dalam bidang studi yang diajarkannya. Tugas ini menghendaki guru menjadi contoh nyata atau model yang dikehendaki oleh mata pelajaran tersebut.

Oleh karena hal diatas, maka Training (*pelatihan*) bagi guru sangat diharapkan terutama tentang Disain dan Strategi Pembelajaran akan mengantarkan seorang guru untuk mendapatkan motivasi yang tepat dalam menjalani pekerjaannya menjadi seorang pendidik. Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (*energi*) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (*motivasi ekstrinsik*). Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan terhadap kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya. Kajian tentang motivasi telah sejak lama memiliki daya tarik tersendiri bagi kalangan pendidik, manajer, dan peneliti, terutama dikaitkan dengan kepentingan upaya pencapaian kinerja (prestasi) seseorang

Di sekolah-sekolah sering kali dijumpai guru yang masih belum memahami bagaimana mendesain pembelajaran dengan baik, selain itu juga dijumpai guru sendiri yang aktif sedangkan siswa tidak didorong atau tidak diberi kesempatan untuk beraktifitas. Betapa pentingnya aktivitas belajar siswa dalam proses belajar-mengajar sehingga John Dewey, sebagai tokoh pendidikan, mengemukakan pentingnya prinsip ini melalui metode proyeknya dengan semboyan *learning by doing*.

Aktivitas belajar siswa yang dimaksud di sini adalah aktivitas jasmaniah maupun aktivitas mental. Aktivitas belajar siswa dapat digolongkan ke dalam beberapa hal yaitu: aktivitas visual (*visual activities*) seperti membaca, menulis, melakukan eksperimen, dan demonstrasi; aktivitas lisan (*oral activities*) seperti bercerita, membaca sajak, tanya jawab, diskusi, menyanyi; aktivitas mendengarkan (*listening activities*) seperti mendengarkan penjelasan guru, ceramah, pengarahan; aktivitas gerak (*motor activities*) seperti senam, atletik, menari, melukis; dan aktivitas menulis (*writing activities*) seperti mengarang, membuat makalah, membuat surat.

Setiap jenis aktivitas tersebut di atas memiliki kadar atau bobot yang berbeda bergantung pada segi tujuan mana yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Yang jelas, aktivitas

kegiatan belajar siswa hendaknya memiliki kadar atau bobot yang lebih tinggi. Arti penting dari keaktifan siswa untuk mendukung keberhasilannya dalam kegiatan belajar itulah yang menjadi dasar diterapkannya strategi *Active Learning* dalam pembelajaran. Strategi ini diasumsikan pada prinsip-prinsip: 1) Pembelajaran hanya bisa terjadi jika siswa terlibat secara aktif. 2) Setiap siswa memiliki potensi untuk bisa dikembangkan dan 3) Peran guru lebih sebagai fasilitator pembelajaran.

Dari pernyataan pertama dipahami bahwa meskipun siswa hadir di ruang kelas, bisa terjadi dia tidak belajar kalau dia tidak merasa terlibat dalam kegiatan belajar karena dia hanya menjadi pihak yang pasif. Pernyataan kedua memberi tahu guru agar member dorongan kepada siswa untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya melalui diskusi, presentasi, peragaan dsb. Sedangkan pernyataan ketiga memberi informasi bahwa pembelajaran pada masa sekarang ini tidak mengikuti *banking concept* yang mengandaikan siswa ibarat tabung kosong yang hanya pasif, menerima masukan apapun kedalamnya. Paradigma pembelajaran sekarang ini adalah *Student Centered Learning*, pembelajaran berpusat pada siswa. Siswa didorong untuk bisa memperoleh pengetahuan dengan caranya sendiri. Dengan demikian tumbuh kemampuan dan kecintaannya pada kegiatan belajar.

Berhubung hal di ataslah yang mendasari adanya pengabdian kepada masyarakat, khususnya bagi para guru Madrasah yang ada di Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis. Kecamatan Rupert merupakan salah satu kecamatan yang termasuk dalam wilayah administrasi Kabupaten Bengkalis. Kecamatan Rupert terdiri dari 8 (delapan) desa dan 4 (empat) kelurahan dengan ibukota kecamatan berada di Batu Panjang. Secara geografis, Kecamatan Rupert berbatasan dengan: sebelah utara: Rupert Utara, Selatan: Kota Dumai, Barat: Kota Dumai dan sebelah Timur berbatasan dengan selat Malaka.

Berdasarkan data dari BPN Kabupaten Bengkalis, luas wilayah Kecamatan Rupert adalah 894,35 Km dengan desa terluas adalah Desa Makeruh seluas 151,00 Km atau sebesar 16,88 persen dari luas Kecamatan Rupert keseluruhnya. Jumlah penduduk Kecamatan Rupert sebanyak 32.667 jiwa yang terdiri dari 16.904 jiwa adalah laki-laki dan 15.763 jiwa adalah perempuan. Kepadatan penduduk Kecamatan Rupert secara total adalah sebanyak 36,53 jiwa per Km<sup>2</sup> dengan desa terpadat adalah Kelurahan Batu Panjang yaitu 144 jiwa per Km<sup>2</sup>.

Pada bidang pendidikan Kecamatan Rupert tercatat memiliki 9 (sembilan) buah Taman Kanak-Kanak dengan 39 orang guru dan 318 orang murid. Pada level Sekolah Dasar, terdapat 29 Sekolah Dasar dengan 428 orang guru dan 5.028 orang murid. Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama di Kecamatan Rupert sebanyak 4 (empat) buah dengan 73 orang guru dan 1.175 orang murid. Untuk MTs di Kecamatan Rupert tercatat 6 (enam) buah dengan 95 orang guru dan 310 orang murid. Sedangkan Sekolah Menengah Umum yang ada di Kecamatan Rupert tercatat sebanyak 3 (tiga) buah dengan 52 orang guru dan 889 orang murid, SMK sebanyak 1 (satu) buah dengan 17 orang guru dan 81 orang murid Untuk MA sebanyak 4 (empat) buah dengan 58 orang guru dan 579 orang murid.

Dalam kerangka itu, maka menjadi kewajiban bagi Dosen untuk memenuhi Tridharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian. Dalam rangka pemenuhan Tridharma Perguruan Tinggi tersebut, berbagai macam bentuk pengabdian terhadap sesama hendaknya dapat dilakukan oleh Dosen dan dapat melibatkan mahasiswa.

Kegiatan Pengabdian ini yang berjudul **“Pelatihan Desain dan Penerapan Strategi PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) bagi Guru Madrasah di Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis.** Dampak intruksional dan dampak pengiringnya harus sudah dapat terproyeksikan sebelumnya. Salah satu pembelajaran yang belakangan ini mencuat, dan di akui sebagai strategi pembelajaran yang inovatif serta dapat menjadi solusi atas kemonotonan pembelajaran di kelas adalah strategi pembelajaran PAIKEM.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian yang dilakukan ini merupakan *Participatory Action Research (PAR)* dilaksanakan dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian berdasarkan data deskriptif, yaitu berupa lisan atau kata tertulis dari seseorang subjek yang telah diamati dan memiliki karakteristik bahwa data yang diberikan merupakan data asli yang tidak diubah serta menggunakan data yang diberikan merupakan data asli yang tidak diubah serta menggunakan cara yang sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Pengabdian ini berlokasi di Madrasah yang ada di Kecamatan Rupat Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dimulai dari perencanaan sampai pelaporan. Perencanaan dimulai dari pembuatan proposal dan observasi awal terhadap kondisi sekolah secara umum yang dilihat dari keadaan guru, keadaan siswa, pelatihan yang pernah guru ikuti, dokumen kurikulum, sarana prasarana sekolah, secara khusus pada aspek kemampuan guru merencanakan dan melaksanakan strategi pembelajaran aktif. Data ini diperoleh dari hasil wawancara penulis dengan Kepala Sekolah (Kepsek) dan beberapa orang guru yang dipilih secara acak.

Adapun kegiatan pada proses pengumpulan data disajikan pada deskripsi berikut :

- a. Sosialisasi kegiatan, Sosialisasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginformasikan bentuk pendidikan dan pelatihan pengembangan strategi pembelajaran. Sosialisasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginformasikan bentuk pelatihan Desain dan penerapan strategi PAIKEM kepada pihak madrasah terutama guru yang berperan sebagai subjek pengabdian. Kegiatan ini berupa pemaparan dari Pengabdi kepada kepala sekolah dan guru. Kegiatan ini berlangsung selama 1 (satu) hari, sebagaimana hasil kesepakatan antara pengabdi dan kepala madrasah maka kegiatan ini dilakukan pada hari Sabtu, 21 Oktober 2017, pukul 09.00 s.d. 12.00 WIB, di ruang kepala madrasah. Kegiatan ini dihadiri oleh kepala madrasah, guru, dan pengabdi. Hal-hal yang diinformasikan adalah maksud dan tujuan kegiatan yang dilakukan, bentuk peran serta guru dalam kegiatan, hasil akhir yang diharapkan dari kegiatan, dan jadwal kegiatan serta harapan pengabdi terhadap keberlanjutan program di Madrasah Kecamatan Rupat .

Berdasarkan hasil diskusi dapat diketahui antusiasme dan penerimaan oleh guru terhadap kegiatan yang dilakukan yaitu pelatihan Desain dan penerapan strategi PAIKEM, apalagi guru tidak dibebankan biaya dalam mengikuti pelatihan tersebut. Selain itu, dari kegiatan sosialisasi ini dapat diketahui beberapa kelemahan bahwa kurikulum yang digunakan di madrasah masih kurikulum 2006 (KTSP) dan baru mencoba memahami kurikulum 2013. Sehingga kegiatan ini dianggap banyak memberi manfaat bagi guru Madrasah yang ada di Kecamatan Rupat. Kegiatan ini berjalan lancar dan diperoleh kesepakatan antara pihak madrasah dan pengabdi, baik mengenai waktu, tempat pelaksanaan serta perannya masing-masing.

- b. Pelaksanaan Pelatihan, Kegiatan pelatihan dilaksanakan selama (tiga) hari, bentuk kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mendesain dan menerapkan strategi pembelajaran PAIKEM adalah mengadakan pelatihan.

Bentuk pelaksanaan pelatihan berupa pemaparan materi dari narasumber dan tanya jawab peserta. Setelah itu, peserta dilatih mendesain dan menerapkan strategi PAIKEM. Peserta tidak hanya dibekali materi secara teoritis namun juga melakukan praktik langsung menerapkan proses pembelajaran menggunakan strategi aktif. Peserta pelatihan memperhatikan dan menganalisis proses pembelajaran yang dilakukan oleh narasumber serta dilakukan diskusi terhadap pelaksanaan pembelajaran.

Bentuk kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam strategi pembelajaran adalah mengadakan pendidikan dan pelatihan. Materi pelatihan meliputi:

- a) Pengenalan kurikulum
- b) Pengenalan strategi pembelajaran interaktif yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran
- c) Praktek pembelajaran terbimbing yang dilakukan di kelas pelatihan dan di kelas-kelas masing-masing.

Bentuk pelaksanaan diklat berupa pemaparan materi dari narasumber dan tanya jawab peserta, sedangkan pada materi strategi pembelajaran aktif, kegiatan lebih interaktif yang dipimpin oleh Nara sumber. Peserta tidak hanya dibekali materi secara teoritis namun juga melakukan praktik langsung yang hasilnya dikumpulkan untuk ditindaklanjuti. Pelatihan ini juga memberikan contoh real pelaksanaan strategi pembelajaran yang diperankan oleh peserta pelatihan.

Selain dalam bentuk pemberian materi, bentuk kegiatan dalam diklat juga berupa praktik pengajaran dalam kelas pelatihan (peer teaching) dan di kelas pembelajaran. Praktik di kelas pelatihan dipimpin oleh seorang Narasumber untuk melihat kemampuan guru dalam mengimplementasikan strategi dalam pembelajaran. Peserta Pelatihan yang lain juga dapat memberikan masukan terhadap peserta yang tampil. Praktik di kelas pembelajaran adalah praktik pembelajaran yang dilakukan guru di kelasnya masing-masing, di mana siswanya terlibat dan yang memperhatikan adalah tim pengabdian. Hal ini dilakukan agar guru dapat melakukan pembelajaran secara alami, karena kecenderungan guru mengajar dengan teman sejawatnya sedikit mengalami kesulitan dibandingkan mengajar siswa. Terlihat dari kecanggungan guru dalam mengajar, tidak percaya diri, dan lebih banyak tertawa pada saat pembelajaran di kelas pelatihan. Hasil dari observasi kedua bentuk praktik yang dilakukan dijadikan bahan evaluasi bagi pengabdian dan guru.

- c. Evaluasi pembelajaran, Kegiatan evaluasi dilakukan untuk melihat keberhasilan pelaksanaan pelatihan melalui hasil observasi dari Desain dan penerapan strategi PAIKEM yang dipraktikkan oleh guru yang merupakan peserta pada pelatihan tersebut. Praktek pembelajaran ini juga diadakan evaluasi oleh tim pengabdian. Setelah ditelaah lebih lanjut oleh tim pengabdian, ternyata masih terdapat beberapa kekurangan yang di amati terhadap pelaksanaan strategi pembelajaran yang telah dilakukan oleh para guru di dalam kelas. Diantaranya yaitu masih terlihat kaku dalam praktik, dan ada beberapa guru yang masih kesulitan untuk memilih strategi yang tepat sesuai dengan materi yang di ajarkannya..
- d. Tindak lanjut, Tindak lanjut dilakukan dalam bentuk mengkomunikasikan hasil evaluasi yang telah dilakukan pengabdian dengan guru dan Kepsek. Kegiatan ini dilakukan di sekolah dalam bentuk diskusi dengan guru dan dilanjutkan dengan praktik strategi pembelajaran yang diamati oleh tim pengabdian.

Di sini pengabdian menyampaikan berbagai kekurangan yang masih dilakukan guru selama pelaksanaan pembelajaran, kemudian pengabdian memberikan masukan-masukan yang dianggap perlu untuk perbaikan pembelajaran. Pengabdian juga memberikan kesempatan kepada guru untuk bertanya dan mendiskusikan hal-hal yang mereka anggap belum mereka pahami.

#### **A. Kemampuan Guru Mendesain Pembelajaran**

Perencanaan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dilakukan oleh guru agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien. Salah satu perencanaan pembelajaran yang harus dibuat oleh seorang guru adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Membuat RPP sangat penting dilakukan oleh setiap guru, karena di dalam RPP tersebut memuat tentang tujuan dari pembelajaran yang mana setiap pokok bahasan akan memiliki tujuan yang berbeda. Selain itu RPP juga memuat tentang perencanaan bahan, perencanaan alat

peraga, metode pembelajaran dan prosedur-prosedur pembelajaran. Minimal, dengan membuat RPP guru akan mengetahui materi apa yang akan ia ajarkan untuk siswanya esok hari.

Berdasarkan observasi awal, peneliti mengamati bahwa guru-guru di Madrasah Kecamatan Rupert ini telah membuat RPP sebelum melaksanakan pembelajaran. Adapun RPP yang mereka buat masih model RPP KTSP sesuai dengankurikulum yang mereka gunakan. Padahal, saat ini sudah dianjurkan agar menerapkan kurikulum. Hal inilah yang merupakan salah satu alasan peneliti mengagendakan membuat RPP model kurikulum ke dalam Pelatihan, selanjutnya diadakan praktek pembuatan RPP yang dibimbing langsung oleh Narasumber pelatihan.

Setelah mendapatkan pelatihan membuat RPP sesuai dengan kurikulum 2013, Pengabdikan kembali mengamati keadaan guru yang mengikuti pelatihan, khususnya dalam membuat RPP model kurikulum 2013. Peneliti melakukan penilaian terhadap RPP yang telah dibuat oleh para guru tersebut untuk melihat kelebihan dan kekurangan yang terdapat di dalam RPP. Selanjutnya, peneliti mengadakan pertemuan kembali dengan para guru untuk membahas hasil penilaian tersebut. Adapun pertemuan yang dilakukan ini hanya bersifat *face to face* dengan guru yang bersangkutan secara langsung tanpa ada forum khusus secara resmi. Kemudian, dalam praktek pembelajaran, pengabdikan juga melihat kesesuaian antara RPP yang telah dibuat oleh guru dengan pelaksanaan pembelajaran yang mereka lakukan di dalam kelas.

Menurut pengamatan pengabdikan, setelah mendapatkan pelatihan membuat Desain Pembelajaran, guru-guru di Madrasah Kecamatan Rupert secara garis besar sudah mulai mahir dalam merumuskan RPP Walaupun terkadang masih ada beberapa orang guru yang masih mengalami kesulitan dalam merumuskannya. Akan tetapi berkat keuletan dan kegigihan mereka, akhirnya perlahan-lahan kesulitan tersebut dapat teratasi.



## **B. Kemampuan Guru Menerapkan Strategi PAIKEM dalam Pembelajaran**

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan terhadap guru-guru Madrasah di Kecamatan Rupert terkait pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi PAIKEM di dalam kelas, penulis melihat bahwa sebenarnya beberapa guru di sini sudah mulai melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan beberapa metode, namun metode yang digunakan masih bersifat Konvensional, sehingga pembelajaran di dominasi oleh guru dan kebanyakan siswa masih pasif.

Berangkat dari observasi awal tersebut, pengabdian dalam hal ini kemudian memberikan pelatihan kepada guru-guru Madrasah di Kecamatan Rupert terkait penerapan strategi PAIKEM. Pelatihan diberikan oleh narasumber yang diawali berupa tentang bagaimana menerapkan strategi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM). Setelah memberikan pelatihan, pengabdian juga melatih bagaimana pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif. Di sini, diadakan latihan-latihan sesuai dengan strategi yang diterapkan dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.

Setelah mengikuti pelatihan serta mengamati guru, para guru kemudian diminta untuk melakukan praktik mengajar di kelasnya masing-masing dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif. Praktik di kelas ini diobservasi langsung oleh Narasumber yang mana setiap guru diobservasi oleh pengamat. Praktik pembelajaran ini juga didokumentasikan melalui foto untuk kemudian diadakan evaluasi oleh tim peneliti. Setelah ditelaah lebih lanjut oleh tim peneliti, ternyata masih terdapat beberapa kekurangan yang penulis amatir terhadap pelaksanaan pembelajaran aktif yang telah dilakukan oleh para guru di dalam kelas. Diantaranya yaitu masih tidak serasi nya antara materi pembelajaran dengan strategi yang dipilih.

Selanjutnya, Narasumber kembali mengadakan pertemuan dengan para guru untuk menindaklanjuti evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru sebelumnya. Di sini pengabdian menyampaikan berbagai kekurangan yang masih dilakukan guru selama pelaksanaan pembelajaran, kemudian pengabdian memberikan masukan-masukan yang dianggap perlu untuk perbaikan pembelajaran. Pengabdian juga memberikan kesempatan kepada guru untuk bertanya dan mendiskusikan hal-hal yang mereka anggap belum mereka pahami.

### C. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan

Berdasarkan evaluasi pelaksanaan dan hasil kegiatan dapat diidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ini.

#### 1) Faktor pendukung

Adapun faktor yang mendukung pelaksanaan Pelatihan ini antara lain:

- a. Antusias para guru yang mengikuti Pelatihan, dibuktikan dengan semangat dan kehadiran pada waktu Pelatihan mendesain dan penerapan strategi PAIKEM dilakukan.
- b. Para peserta aktif berdiskusi dan mengerjakan tugas yang diberikan pada waktu dilaksanakan Pelatihan mendesain dan penerapan strategi PAIKEM dilakukan.
- c. Semua peserta mampu menerapkan pelaksanaan strategi pembelajaran di kelas masing-masing.

#### 2) Faktor penghambat

Sedangkan faktor yang menghambat kegiatan ini antara lain:

- a. Tidak semua peserta diberikan kesempatan untuk praktik mengajar karena keterbatasan waktu pelaksanaan.
- b. Adanya sebagian kecil dari guru yang masih kaku dalam penerapan strategi PAIKEM bahkan ada yang menggunakan strategi yang tidak serasi dengan materi pembelajaran yang diajarkan.
- c. Adanya sikap pesimis jika kegiatan yang dilakukan oleh guru akan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran tanpa dukungan sarana prasarana memadai yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran di kelas.



#### D. Dampak Kegiatan

Dampak dari kegiatan ini terhadap peningkatan kompetensi peserta selaku pendidik antara lain sebagai berikut:

- Secara umum Pelatihan strategi pembelajaran ini berdampak pada meningkatnya kualitas pembelajaran, khususnya pada kompetensi paedagogik dan kompetensi professional.
- Secara khusus Pelatihan strategi pembelajaran berdampak pada meningkatnya pemahaman para guru sebagai peserta tentang strategi pembelajaran dan peserta bisa menerapkannya dalam pembelajaran di kelas.



#### 4. KESIMPULAN.

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa sebelum pelaksanaan Pelatihan mendesain dan penerapan strategi PAIKEM, guru belum memahami bagaimana mendesain pembelajaran dan juga belum sepenuhnya menerapkan strategi PAIKEM dalam pembelajaran di kelas. Kecenderungan guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional. Hal ini disebabkan oleh masih kurangnya pemahaman guru terhadap desain dan penerapan strategi PAIKEM dan kurang didukungnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini.

Setelah pelaksanaan pelatihan, pemahaman dan kemampuan guru dalam menerapkan mendesain dan menerapkan strategi PAIKEM mengalami peningkatan meskipun belum sepenuhnya sesuai dengan yang diharapkan. Dalam menerapkan strategi PAIKEM di kelas setelah diadakan Pelatihan, guru sudah mulai mencoba untuk menerapkannya. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya belum sepenuhnya terlaksana sesuai dengan harapan karna kebanyakan para guru masih terlihat kaku dikarenakan belum terbiasa untuk melaksanakan strategi PAIKEM.

Adapun faktor yang mendukung pelaksanaan Pelatihan ini antara lain: Antusias para guru yang mengikuti Pelatihan, Para peserta aktif berdiskusi dan mengerjakan tugas yang di berikan pada waktu dilaksanakan Pelatihan dan semua peserta mampu menerapkan pelaksanaan strategi pembelajaran di kelas masing-masing. Sedangkan faktor penghambat adalah tidak semua peserta diberikan kesempatan untuk praktik mengajar karena keterbatasan waktu pelaksanaan dan adanya sebagian kecil dari guru yang masih kaku dalam penerapan strategi PAIKEM serta adanya sikap pesimis jika kegiatan yang dilakukan oleh guru akan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran tanpa dukungan sarana prasarana memadai yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan pengabdian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disarankan yaitu:

- a. Perlu adanya tindak lanjut terhadap kegiatan ini secara kontiniu, di mana pembimbingan dapat dilakukan dalam bentuk pembahasan secara spesifik terhadap permasalahan yang dihadapi guru dalam mendesain dan menerapkan strategi PAIKEM.
- b. Perlu adanya supervisi internal yang dilakukan oleh sekolah untuk melihat secara langsung penerapan strategi PAIKEM sehingga dapat dilihat kekurangan dan kesulitan yang dialami guru.
- c. Diharapkan juga kepada pihak sekolah untuk melengkapi sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini, sehingga dengan demikian akan mampu mendukung pelaksanaan strategi pembelajaran yang dilakukan guru di kelas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta :Kencana, 2009.
- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Jakarta:Quantum Teaching, 2007.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*,
- Bobbi De Porter & Mike Hernacki, *Quantum Laerning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, Bandung: Kaifa, 2003
- Dave Meier, *The Accelerated Learning Hanbook: A Creative Guide to Designing and*

- Delivering Faster, more Effective Training Programs*, McGraw-Hill, New York, 2000.
- Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Direktorat Pendidikan, 2002
- Djudju Sudjana S., *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Falah Production, 2000.
- Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, Jakarta: Gaung persada, 2007.
- Mel Silberman, *Active Learning, 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (terjemahan Sarjuli et al.) Yogyakarta, YAPPENDIS, 2004.
- Mulyasa, E., *Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2004.
- Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2002.
- Udin S. Winataputra, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2003.
- Wenger, Win, *Beyond Teaching and Learning, Memadukan Quantum Teaching & Learning*, (terjemahan Ria Sirait dan Purwanto), Nuansa, 2003.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Yamin, Martinis, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Jakarta, Gaung Persada Press, 2003.